

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era pasar bebas dan globalisasi persaingan dunia usaha di Indonesia yang semakin ketat, setiap perusahaan ditantang untuk dapat merancang strategi yang akan digunakan agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperbaiki kinerja perusahaannya dan memperkuat kondisi finansial atau kondisi permodalan yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti kinerja likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas agar menjadi perusahaan yang kuat dapat dilakukan melalui ekspansi. Perluasan usaha secara internal yaitu dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru. Sebaliknya secara eksternal yaitu dilakukan dengan cara membeli perusahaan yang sudah ada atau dibeli oleh perusahaan yang lebih besar (Azhagaiyah dan Kumar, 2011).

Terdapat berbagai alasan suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi, seperti untuk keberlangsungan hidup suatu usaha. Merger dan akuisisi dianggap mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang kuat akan menjadi jaminan bagi keberlangsungan aktivitas operasi perusahaan tanpa menghadapi suatu kesulitan, sehingga diharapkan dengan melakukan penggabungan usaha dapat menunjang kegiatan usaha dan menghasilkan laba

yang lebih besar dibanding bekerja sendiri. Oleh karena itu, salah satu tolok ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi adalah dengan cara melihat kinerja keuangan yang menunjukkan hasil yang lebih baik atau lebih buruk.

Keputusan melakukan merger dan akuisisi selain membawa manfaat, penggabungan usaha juga memiliki beberapa kelemahan (Lani Dharmasetya, 2009), seperti proses integrasi yang tidak mudah, biaya koordinasi dan konsultan yang mahal, kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat, tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan, dan tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pelaksanaan akuisisi dan merger akan berpengaruh terhadap posisi keuangan dari perusahaan pengakuisisi seperti, melibatkan cara pembayaran dengan kas atau melalui pinjaman yang tidak membutuhkan biaya sedikit.

Selain peminjaman yang bisa terjadi dalam transaksi tunai, baik itu tunai ataupun saham, secara umum melibatkan sejumlah besar hutang. Premi yang tinggi, biaya-biaya transaksi lainnya, dan pengeluaran integrasi pasca-akuisisi bisa mengarah pada tingkat hutang yang lebih tinggi lagi. Biaya bunga untuk hutang yang terkait dengan akuisisi mengurangi pendapatan potensial perusahaan gabungan. Sedangkan tingkat hutang yang rendah bisa memberikan fleksibilitas strategis yang lebih besar kepada manajer, yang diperlukan agar berhasil dalam lingkungannya yang dinamis dan *hiper*-kompetitif. Banyak pihak yang dirugikan dan diuntungkan dari peristiwa akuisisi dan merger. Perusahaan akuisitor akan mengalami perluasan pasar atau dengan dilakukannya akuisisi akan mengurangi

beban biaya produksi dan perusahaan yang diakuisisi akan mendapatkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat, itulah beberapa contoh pihak yang diuntungkan.

Contoh dari dampak yang merugikan, dari sisi karyawan karena kebijakan dalam merger akuisisi sering disertai pemutusan hubungan kerja (PHK), memperbesar kompensasi para petinggi di perusahaan, menggusur bahkan mengganti manajemen perusahaan yang diakuisisi. Strategi perusahaan yang dapat memberikan dampak bagi perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Adanya merger dan akuisisi ini diharapkan akan meningkatkan kesehatan perusahaan, memberikan tanda-tanda bagi investor untuk menanamkan saham dan dengan harapan para investor mendapat keuntungan yang diharapkan (Siti, 2011).

Kegiatan merger dan akuisisi bukan suatu fenomena baru dalam dunia usaha. Kegiatan merger dan akuisisi ini mulai marak dilakukan perusahaan multinasional di Amerika dan Eropa sejak tahun 1960-an sedangkan kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia telah dikenal secara sektoral sebelum berlakunya Undang – Undang No.1 Tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas. Aktivitas merger dan akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Tahun 2010 dan 2011 merupakan tahun-tahun dimana gelombang merger dan akuisisi melanda Indonesia. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha, gelombang merger di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang ini dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Bahkan, dalam trimester pertama tahun 2012, jumlah notifikasi

yang masuk mengalir sangat deras dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang.

Teori agensi menurut Anthony dan Govindarajan (2011:11) yaitu hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*. Hal ini yang membuat manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih kebijakan yang mendorong perilaku oportunistik dan memaksimalkan utilitasnya. Hubungan teori keagenan dengan adanya merger dan akuisisi perusahaan adalah apabila pemegang dan pengakuisisi bertindak secara oportunistik bahwa pihak *agen* (*manager*) lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan mengabaikan tujuan perusahaan akan menghancurkan nilai dari pemegang saham karena *manager* mempunyai peranan yang penting dalam terjadinya sinergi dalam internal dan eksternal perusahaan dan mencegah terjadinya masalah keagenan.

Teori Sinyal menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Teori sinyal menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan termasuk para *investor* dan pemangku bisnis lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar akan menginterpretasikannya dan menganalisis informasi tersebut dengan sinyal yang baik atau buruk. Adanya teori ini disimpulkan bahwa dapat dijadikan acuan tentang bagaimana reaksi terhadap rasio nilai pasar setelah pengumuman merger dan akuisisi, bagaimana pasar akan

memberikan reaksi positif atau reaksi negatif jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman merger dan akuisisi.

Tujuan penulis memilih sampel perusahaan non bank karena sektor perusahaan non bank menempati urutan pertama yang tercatat memiliki pertumbuhan paling pesat dan paling banyak berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pada awal tahun 2018, sektor industri manufaktur (20.5%), sektor pertanian (13.5 %), sektor perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor (13.2 %), dan sektor konstruksi (10.4 %). Menurut *Trading Economics* yang terdapat pada *website*, perekonomian Indonesia memiliki kemajuan 5,27 persen pada tahun-tahun di kuartal kedua tahun 2018, mengalahkan pasar konsensus 5,16 persen dan mengikuti pertumbuhan 5,06 persen di periode sebelumnya. Itu adalah kecepatan terkuat ekspansi sejak kuartal terakhir tahun 2013, didorong oleh cepat naiknya pada belanja konsumsi swasta dan pemerintah sementara investasi tetap tumbuh dengan kuat. Berdasarkan pertimbangan dan *gap* penelitian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN NON BANK SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Return On Investment*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Earning Per Share*?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Current Ratio*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Debt to Equity Ratio*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Total Asset Turnover*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Return On Investment*.
2. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Earning Per Share*.
3. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Current Ratio*.
4. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Debt to Equity Ratio*.
5. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan *Total Asset Turnover*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Manfaat Praktik
 1. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga sebagai tambahan perbendaharaan referensi dan dapat memberika ide untuk pengembangan lebih lanjut bagi para akademis yang ingin mengadakan penelitian dalam bidang yang berkaitan di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

Dapat menambah informasi mengenai faktor-faktor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan mengetahui profitabilitas perusahaan setelah merger dan akuisisi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini semoga bisa menjadi referensi dasar teori bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan bisa menambah pengetahuan mengenai pengaruh merger dan akuisisi dan profitabilitas.

B. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh dari profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisi referensi penelitian terdahulu sebagai rujukan dan perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan yang didapat berupa jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran dan implikasi hasil penelitian untuk pihak yang terkait dimana akan berguna untuk perkembangan ilmu bagi penelitian dimasa depan.